

Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Sikap Interaksi Sosial Siswa

Siti Shyamsiah Seftyani*, Octaviany Widyaningsih, Maria Ulfa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sitishyam@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa di kelas IV SDS Mas Intan Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan sampel sebanyak 38 siswa yang diperoleh melalui teknik purposif sampling. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perhitungan kuantitatif. Hasil dari perhitungan jumlah skor variable X dan skor variable Y, dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment untuk menghubungkan dua skor tersebut. Dengan demikian diperoleh $r_{xy}=0,964$, yang dikonsultasikan pada tabel r product moment pada taraf kepercayaan 0,05 dan $n=38$ diperoleh $r_{tabel}=0,320$. Dengan persamaan regresi $\hat{Y}=1,792+0,918X$. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku *bullying* (variable X) dan sikap interaksi sosial siswa (variable Y).

Kata kunci: interaksi sosial, perilaku *bullying*, siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, yang dalam prosesnya terjadi transfer ilmu dan transfer nilai. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang agar mampu mengembangkan potensi diri, karena tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Karakteristik anak sekolah dasar (SD) yang berada pada tahap dan kecenderungan senang bermain, untuk bisa berinteraksi dalam pergaulan membutuhkan pula kemampuan keterampilan sosial yang baik, oleh karena itu peran guru di sekolah dan peran orang tua sangat penting dalam perkembangan sikap interaksi sosial anak. Melalui sikap interaksi sosial yang baik maka setiap anak mampu berinteraksi atau bergaul dengan lingkungan di sekitarnya, misalnya teman-teman di sekolah. Apabila setiap anak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya maka proses perkembangan sikap interaksi sosial anak dapat semakin terasah, sehingga anak tidak terkucilkan dalam lingkungan sosial di sekitarnya.

Menurut Wiyani (2013), perkembangan anak tidak selalu berjalan optimal, terdapat banyak hal yang menghambat proses perkembangan anak tersebut. Salah satu faktornya adalah perilaku *bullying*, yang menjadi penghambat dalam perkembangan sikap interaksi sosial anak. Salah satu kekerasan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah saat ini adalah perilaku *bullying*. Perilaku *Bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Mereka yang merasa bahwa dirinya memiliki peran penting atau merasa di nomor satukan cenderung untuk meremehkan orang lain, sehingga menganggap bahwa orang lain tersebut tidak layak untuk di hargai, maka dari itu mereka cenderung untuk menyakiti orang lain. Pada korban *bullying* apabila dibiarkan saja maka anak akan merasa terkucilkan, tertekan, bahkan dapat pula merasa tidak berharga atas dirinya. Oleh karena itu, sikap interaksi sosial yang baik sangat diperlukan oleh setiap anak sehingga anak mampu untuk bersosialisasi dan bergaul dengan baik di lingkungannya.

Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitarnya. Faktor lingkungan sekolah meliputi karakteristik anak yang berbeda dengan yang lain sehingga mengakibatkan adanya perbedaan antar siswa, perbedaan kognitif siswa antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar, dan adanya kelompok-kelompok bermain yang membuat siswa satu dengan yang lain kurang dapat membaur. Peneliti menyimpulkan bahwa masih ada perilaku *bullying* di sekolah. Jika ada siswa yang mengarah pada perilaku *bullying*, maka guru sangat berperan untuk menangani perilaku *bullying* tersebut. Karena perilaku *bullying* akan berdampak buruk pada fisik dan psikis/mental siswa, jangan sampai terjadi ada korban perilaku *bullying*. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia selalu memiliki kegiatan, salah satu kegiatan manusia yaitu berinteraksi dengan lingkungannya. Soyomukti berpendapat bahwa interaksi sosial adalah tindakan kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing masing mempunyai orientasi dan tujuan.

Hakikat Sikap Interaksi Sosial

Gerungan (2010) juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap suatu objek. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengenalan, informasi, dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito & Eko (2010), sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. Berdasarkan para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra, informasi yang ditangkap mengenai objek

kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

Soekanto (2013) mengemukakan bahwa mengenai sikap interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia interaksi sosial dapat terjadi di mana saja, misalnya dilingkungan sekolah. Herimanto (2013) mengemukakan bahwa interaksi sosial dapat terjadi apabila memiliki ciri-ciri seperti: (a) Pelakunya lebih dari 1 orang, yaitu terjadinya interaksi sosial sehingga adanya kumpulan beberapa masyarakat yang menganggap keberadaan sosial di mata masyarakat; (b) Adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial, yaitu dengan adanya komunikasi antar pelaku diupayakan adanya musyawarah dan mufakat dalam suatu pertemuan; (c) Mempunyai maksud dan tujuan, adanya tujuan dan maksud didalam Interaksi hubungan sosial masyarakat mempunyai cita-cita kesepakatan bersama.

Bentuk-bentuk interaksi sosial banyak macamnya, diantaranya proses asosiatif dan disosiatif. Soyomukti (2013) mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi proses asosiatif dan proses disosiatif:

1. Proses asosiatif, bersifat positif yang meliputi: (a) Kerja sama, merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok dan proses interaksi sosial yang benar-benar terjadi. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama; (b) Akomodasi dapat menunjuk pada suatu keadaan dan suatu proses. Soekanto (2013) menyebutkan bahwa akomodasi menunjuk pada suatu keadaan yaitu adanya keseimbangan antara interaksi dengan norma-norma sosial serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat dan menunjuk pada suatu proses yaitu usaha-usaha untuk meredakan suatu pertentangan sehingga terjadi kestabilan; (c) Asimilasi merupakan suatu proses dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat pada individu maupun kelompok yang meliputi usaha untuk meningkatkan kesatuan perilaku, sikap, dan mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.
2. Proses Disosiatif, disebut juga proses oposisi yang meliputi: (a) Persaingan, adalah suatu proses sosial yang di dalamnya terjadi proses dimana individu dan kelompok manusia saling berebut untuk untuk mencapai tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing di berbagai bidang kehidupan; (b) Pertentangan atau pertikaian. Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial ketika individu maupun kelompok melakukan usaha untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan jalan menentang pihak lawan melalui ancaman dan kekerasan.

Hakikat Perilaku *Bullying*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah *bullying* merupakan padanan kata dari perundungan. Perundungan berasal dari kata rundung yang memiliki arti mengganggu; mengusik terus-menerus, menyusahkan. Perundungan berarti proses, cara, perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah dari pelaku perundungan. *Bullying* digunakan untuk menjelaskan

berbagai perilaku kekerasan yang sengaja dilakukan secara terencana oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa lebih berkuasa terhadap seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya melawan perlakuan ini. Menurut Meggitt (2013), perilaku *bullying* merupakan tekanan serta intimidasi terus menerus yang dilakukan untuk menyakiti seseorang secara fisik maupun.

Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

Menurut Sejiwa (2010), perilaku *bullying* dikelompokkan menjadi perilaku *bullying* fisik, perilaku *bullying* non fisik, dan perilaku *bullying* mental/psikologis. Perilaku *bullying* secara fisik yaitu tindakan yang dilakukan dengan kontak langsung secara fisik dan dapat dilihat, seperti menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, melempar dengan barang. Perilaku *bullying* secara verbal yaitu tindakan yang dilakukan dengan kata-kata atau ucapan yang dapat terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, memfitnah dan lain sebagainya. Menurut Pratiwi (2016), faktor pengaruhi yang mempengaruhi individu melakukan *bullying* yaitu: (1) Faktor keluarga, (2) pola asuh keluarga, (3.) jumlah saudara, dan (4) karakteristik internal individu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* dapat terjadi dari beberapa hal yaitu karena faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian/karakteristik internal individu, sedangkan faktor eksternal meliputi situasi, keluarga, jumlah saudara.

Dampak perilaku *bullying* menurut Salmi dkk. (2019), korban *bullying* mengalami rasa kesepian, memiliki harga diri yang rendah, cemas, kurang populer dari pada anak-anak lain, susah dalam menjalin hubungan pertemanan sehingga cenderung menghabiskan banyak waktu sendirian. Perilaku *bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri dan merasa tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak tergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungan, enggan sekolah, dan sulit berkomunikasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa tindakan *bullying* dapat memberikan dampak yang buruk bagi diri anak-anak akan selalu merasa tertekan dengan lingkungan disekitarnya sehingga perkembangan diri anak pun akan terhambat. Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis penelitian ini: Terdapat hubungan yang positif perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa kelas IV SDS Mas Intan Jakarta Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian Korelasi ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa di kelas IV SDS Mas Intan Jakarta Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian korelasional. Menurut Sukmadinata metode korelasional merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya.

Penelitian dilaksanakan di SDS Mas Intan yang terletak di Jalan Bahari III A9 No 165 Kelurahan Tanjung Priok. Kecamatan Tanjung Priok Kota Jakarta Utara

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDS Mas Intan, kecamatan Tanjung Priok Kota Jakarta Utara dengan jumlah responden pada

penelitian ini sebanyak 38 siswa kelas IV dengan alasan terdapat masalah perilaku *bullying* yang menyebabkan terhambatnya perkembangan siswa terhadap interaksi sosial pada siswa kelas IV di SDS Mas Intan.

Menurut Sugiyono Sample jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti menggunakan sample jenuh, jadi sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDS Mas Intan yang berjumlah 38 siswa. Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2010), skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah: H_0 =tidak terdapat hubungan yang signifikan hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas IV SDS Mas Intan Jakarta Utara. H_a =terdapat hubungan yang signifikan hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas IV SDS Mas Intan Jakarta Utara

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan korelasi product moment dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil yang diperoleh dari teknik korelasi product moment kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf 5% untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi atau tidak. Kriteria menerima H_0 atau H_a adalah: (1) jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; (2) jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Cara untuk mengetahui apakah hubungan itu berada dalam kategori rendah, sedang, atau kuat maka menggunakan Interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari uji coba instrument angket dari 40 pernyataan mengukur perilaku *bullying*, diperoleh 25 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel. Dan diperoleh 25 pernyataan soal instrument angket mengukur sikap interaksi sosial siswa

dinyatakan valid dan reliabel. Analisis tentang perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa dideskripsikan sebagai berikut:

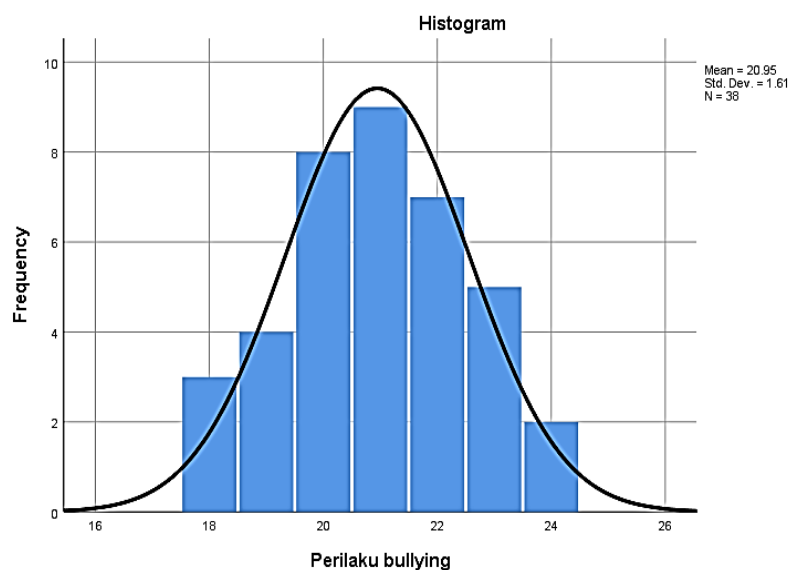
Data Perilaku *Bullying*

Dari data perilaku *bullying* yang diperoleh melalui penyebaran instrument yang diisi oleh responden tentang perilaku *bullying* skor yang diperoleh (X) yaitu, skor tertinggi 24 dan skor terendah 18. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) 20,95, median 21,00, modus 21 standar deviasi 1,610, sebagaimana tampak pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Penelitian tentang Perilaku *Bullying*

Perilaku <i>Bullying</i>		
<i>n</i>	<i>Valid</i>	38
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		20.95
<i>Median</i>		21.00
<i>Mode</i>		21
<i>Std. Deviation</i>		1.610
<i>Minimum</i>		18
<i>Maximum</i>		24

Apabila data-data tersebut digambarkan dalam bentuk Grafik Histogram dan Poligon, maka akan terlihat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram dan Poligon Variabel X

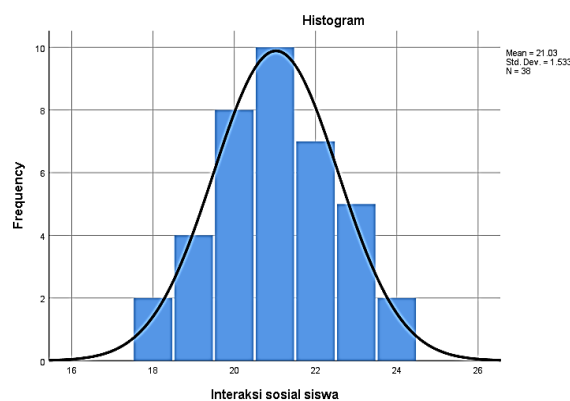
Data Sikap Interaksi Sosial Siswa

Data yang diperoleh dari 38 siswa tentang variabel Y yaitu sikap interaksi sosial siswa, skor tertinggi 24 dan skor 18 terendah. Rata-rata (mean) 21,03, median 21,00, modus 21 standar deviasi 1,533, lebih jelasnya sebagaimana tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Penelitian tentang Interaksi Sosial

Interaksi sosial siswa		
<i>n</i>	<i>Valid</i>	38
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		21.03
<i>Median</i>		21.00
<i>Mode</i>		21
<i>Std. Deviation</i>		1.533
<i>Minimum</i>		18
<i>Maximum</i>		24

Apabila data tersebut digambarkan dalam bentuk grafik, maka terlihat seperti berikut.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Variabel Y

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data setiap variabel berdistribusi normal menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria uji normalitas dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila $\text{sig} < 0,05$.

Tabel 4. Uji Normalitas Data dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Perilaku Bullying	Interaksi Sosial
<i>n</i>		38	38
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	20.95	21.03
	<i>Std. Deviation</i>	1.610	1.533
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.119	0.138
	<i>Positive</i>	0.119	0.138
	<i>Negative</i>	-0.118	-0.125
<i>Test Statistic</i>		0.119	0.138
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.197 ^c	0.064 ^c

a. Test distribution is Normal; b. Calculated from data; c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$) dan ($0,064 > 0,05$), dengan demikian bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam hasil perhitungan uji linieritas ini peneliti menggunakan ANOVA dengan bantuan program SPSS versi 26. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Atau bisa dilihat dari nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dan nilai signifikansi deviation from linearity diperoleh 0,553 menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0,05 yang berarti data linier. Hasil selengkapannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Linieritas Variabel X dan Y

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Interaksi sosial siswa* Perilaku bullying	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	81.557	6	13.593	77.793	.000
		<i>Linearity</i>	80.852	1	80.852	462.721	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	0.705	5	0.141	0.807	.553
	<i>Within Groups</i>		5.417	31	0.175		
	<i>Total</i>		86.974	37			

Persamaan umum regresi $\hat{Y}=a+bX$, diperoleh hasil bentuk persamaan $\hat{Y}=1,792+0,918X$. Perhitungan persamaan linier dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Persamaan regresi Linier ($\hat{Y}$)

Table 1. Coefficients of the Regression Model (1)						
Model		Coefficients			<i>t</i>	Sig.
		Unstandardized		Standardized <i>Beta</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1	<i>Constant</i>	1.792	.885		2.026	.050
	<i>Perilaku bullying</i>	.918	.042	.964	21.805	.000

a. *Dependent Variable*: Interaksi sosial siswa

Apabila persamaan $\hat{Y}=1,792+0,918X$ disubstitusikan untuk nilai $X=0, 1, 2, 3, 4, \dots$, maka akan membentuk garis lurus kekanan atas. Hal ini menunjukkan ada hubungan linier antara variabel X dengan Y. Artinya semakin tinggi skor variabel x akan semakin tinggi juga skor Variabel Y.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Karena memenuhi syarat normal dan linier, maka uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*, dengan aplikasi SPSS versi 26 diperoleh nilai $r_{hitung}=0,964$ dan nilai *p value* atau *Sig (2-tailed)* 0,000. Hasil perhitungan ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. yang berarti terdapat hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa. Lebih terperinci perhitungan tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Correlation (X terhadap Y)

		Perilaku <i>bullying</i>	Interaksi sosial
Perilaku <i>bullying</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.964**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.000
	<i>n</i>	38	38
Interaksi sosial	<i>Pearson Correlation</i>	0.964**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	
	<i>n</i>	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk melihat nilai koefisien determinasi (r_{xy}^2) untuk membuktikan berapa persen (%) pengaruh variabel X terhadap Y dilakukan uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Determinasi Variabel X dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.928	.412

a. Predictors: (Constant), Perilaku *bullying*

Terlihat nilai koefisien determinasi (r_{xy}^2) sebesar $(0,964)^2 = 0,930$ dalam hitungan persen menjadi 93%. Artinya sikap interaksi sosial siswa (Y) dipengaruhi oleh perilaku *bullying* sebesar 93% (sangat tinggi).

Pembahasan

Penelitian menggunakan instrument angket skala perilaku *bullying*, dan skala sikap interaksi sosial siswa. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Guttman*. Peneliti memberikan alternatif jawaban pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Peneliti melakukan uji coba pada instrument sebelum instrument digunakan untuk mengambil data lapangan, uji coba instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrument, dimana pengujian validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana instrument dapat mengukur tingkat kevaliditasan suatu data. Dan uji reliabilitas atau derajat konsistensi dari suatu instrument, digunakan untuk menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya dan menunjukan adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini memberi bukti secara empiris bahwa variabel perilaku *bullying* siswa ikut menentukan sikap interaksi sosial siswa di Kelas IV.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, telah berhasil membuktikan terdapat hubungan positif antara perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa di Kelas IV. Adapun hubungan antara perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa sebesar 0,964 yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y}=1,792+0,918X$.

KESIMPULAN

Hasil analisis data diperoleh r -hitung lebih besar dari pada r -tabel ($0,964 > 0,320$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SDS Mas Intan Jakarta Utara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan sikap interaksi sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat terarah. Artinya gerak satu variabel akan diikuti variabel lainnya, dengan kata lain apabila perilaku *bullying* memiliki skor tinggi maka skor sikap interaksi sosial siswa akan tinggi pula. Sebaliknya jika sikap interaksi sosial rendah maka perilaku *bullying* akan rendah pula.

REFERENSI

- Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Herimanto, W. (2013). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meggitt, C. (2013). *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Pratiwi, R. P. (2016). Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa kelas III SDN Minomartani 6 Sleman. *Basic Education*, 5(2), 141-151.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2019). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 88-99.
- Sarlito, S. W. & Meinarno, E. A. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sejiwa. (2010). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti, N. (2013). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2013). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.